

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada bulan maret tahun 2020 Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring) berdasarkan "Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Desease* (Covid 19)".

Sejak bulan Maret 2020 karena Pandemi Covid-19 seluruh jenjang pendidikan di Indonesia menerapkan belajar dari rumah atau system daring. Sistem daring inipun masih diperpanjang sampai batas waktu yang belum ditentukan. Beragam reaksi bermunculan ketika kebijakan daring digulirkan dan dilaksanakan. Tidak hanya dari para orangtua peserta didik, namun juga dari kalangan pendidik dan peserta didik. Oleh karena daring merupakan hal baru bagi kebanyakan masyarakat Indonesia, maka perubahan metode mengajar dari yang tadinya seluruhnya dilakukan secara luring, maka tiba-tiba seluruh institusi pendidikan

menjalankan proses belajar secara daring. Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya; peserta didik memahami materi pelajaran terbatas; sarana pembelajaran daring yang tidak dimiliki oleh semua peserta didik; bahkan jaringan dan kuota internet menjadi kendala yang sangat besar di kalangan peserta didik yang kurang mampu.

Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran *online* antara lain, *zoom*, *google classroom*, *google form*, *whatsapp grup* dan media lainnya. Media tersebut merupakan media yang dipilih untuk pembelajaran daring dilakukan di setiap sekolah. Dengan menggunakan media *online* tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh peserta didik maupun guru.

Persepsi sendiri sudah banyak diteliti oleh banyak pihak. Salah satunya adalah Harisah, dkk, (2008) yang memaparkan bahwa secara umum para ahli berpendapat bahwa terjadinya persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman, latar belakang pengetahuan, latar belakang fisik, sosial, serta budaya. Pendapat lain diajukan oleh Sugihartono, dkk, (2007) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang

mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

SMA Negeri 2 Amarasi Barat merupakan satu lembaga pendidikan yang telah menggunakan aplikasi *learning management*, *zoom meeting*, *google classroom*, namun saat pembelajaran media yang digunakan yakni *zoom meeting* selain itu dalam proses pembelajaran peserta didik diberi penugasan oleh guru melalui *whatsapp grup* untuk dikerjakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas X1 IPA SMA Negeri 2 Amarasi Barat terhadap pembelajaran daring daring di masa pandemic *corona virus disease* (covid -19).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Amarasi Barat terhadap pembelajaran daring di masa pandemi *corona virus disease* (covid-19).

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Amarasi Barat Terhadap pembelajaran Daring di masa Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19)".

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

- a. Dapat menambah wawasan bagi guru dalam hal penggunaan media selama masa pandemi covid-19.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan tolak ukur dan bahan pertimbangan bagi guru dalam proses pembelajaran IPA pada masa pandemi covid-19 dengan menerapkan pola pembelajaran daring sesuai ketentuan yang ditetapkan.

2. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memberi manfaat yaitu peserta didik dapat mengekspresikan yang mereka rasakan selama proses pembelajaran Biologi di masa pandemi covid- 19.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti yaitu menambah wawasan pengetahuan tentang proses pembelajaran daring di masa pandemic covid- 19.